



ISSN: 2597-7601

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan

Volume 2, Nomor 1, 2018

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan

Irfan

Hal. 37-46

DOI: 10.5281/zenodo.1296375

Informasi Artikel

Cara sitasi

Irfan (2018). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 37-46. Retrieved from: <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/161>

Atau,

Irfan (2018). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 37-46. DOI: 10.5281/zenodo.1296375

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org10.5281/zenodo.1296375>



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 37-46

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN

Irfan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dr.irfan@umsu.ac.id

ABSTRACT

- Purposes* – The aim of this research in general is to analyse student activity in learning of the accounting of banking subject by using contextual teaching learning approach.
- Methods* – The approach of this research was an action research and analysed using quantitative techniques.
- Findings* – Implementation of contextual teaching learning in this research resulted in the conclusion that are: (1) Learning using a contextual approach (CTL) in learning of the accounting of banking subject was effective to be applied to student of accounting study program; (2) Students' learning achievement was quite good by using a contextual approach than if using conventional
- Keywords* – Contextual teaching learning, accounting of banking.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Akuntansi Perbankan adalah salah satu bagian dari kurikulum Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang diikuti oleh mahasiswa akuntansi semester lima. Mata kuliah ini merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang khusus mengajarkan bagaimana perlakuan atau praktek akuntansi dalam dunia perbankan. Mata kuliah akuntansi perbankan diikuti oleh mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah.

Secara umum mata kuliah akuntansi perbankan mengajarkan tentang bagaimana praktek akuntansi dalam dunia perbankan, seperti akuntansi tentang sumber dana bank, akuntansi penanaman dana bank dan akuntansi jasa bank serta laporan keuangan dan analisisnya.

Persoalan yang muncul dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan antara lain : 1) Rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai akhir dari semester (KHS); 2) Proses belajar di dalam perkuliahan tidak menarik dan membosankan; 3). Metode mengajar yang masih konvensional; 4). Gaya belajar mahasiswa yang verbalistik (menghafal) sehingga menghasilkan tataran tingkat belajar yang rendah serta sangat minimnya referensi yang digunakan dalam proses perkuliahan.

Dari beberapa persoalan yang teridentifikasi tersebut di atas, salah satu yang perlu dicermati adalah tentang metode pembelajaran. Berdasarkan kurikulum terbaru, menuntut adanya kompetensi dari segenap komponen (dosen, mahasiswa, materi, evaluasi).



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 37-46

Kompetensi tersebut mengharuskan seorang dosen sebagai komponen utama untuk bertindak kreatif dan inovatif di dalam proses pembelajaran. Kedudukan dosen tidak lagi sebagai *transmitter of knowledge* tetapi bergeser sebagai *director of learning*, yang berarti dosen memfasilitasi agar informasi yang disampaikan bermakna dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan mengaitkan materi yang diterima dengan kehidupan riil di perusahaan.

Kondisi ini mengharuskan seorang dosen untuk memilih alternatif strategi belajar yang baru, salah-satunya melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan strategi pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dalam dunia perbankan. Maka dengan melalui pendekatan kontekstual, diharapkan dapat mendorong dosen untuk berinovasi, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh kemampuan mahasiswa baik kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan . output yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri, berbeda tetapi berhubungan erat dengan istilah-istilah pendidikan, latihan dan teknologi pendidikan. Kunci pembelajaran terletak pada pengembangan kemampuan indra anak-anak, dimulai dari pengalaman konkrit. Indra harus dilatih melalui beberapa tahapan belajar dengan latihan-latihan formal.

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana atau pelayanan agar peserta didik belajar yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru agar penguasaan terhadap materi pelajaran dapat dikuasai siswa (Darmadi, 2017).

Dalam ilmu pendidikan pembelajaran dapat menggunakan berbagai model pendekatan, salah satu diantaranya adalah pendekatan kontekstual yang cukup banyak digunakan para pendidik dalam mencapai pembelajaran maksimal.

Pembelajaran kontekstual memandang bahwa proses belajar benar-benar berlangsung hanya jika siswa mampu memproses atau mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan kerangka berpikir mereka. Pendekatan pembelajaran yang demikian ini berasumsi bahwa secara alamiah proses berpikir dalam menemukan makna sesuatu itu bersifat



kontekstua¹, dalam arti ada kaitannya dengan lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah mereka miliki (perbendaharaan ingatan, pengalaman, respons). Oleh karena itu, berpikir itu merupakan proses pencarian hubungan untuk menemukan makna dan manfaat pengetahuan tersebut (Gafur, 2003).

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) adalah salah satu topik hangat dalam pendidikan saat ini. Jika dipahami dengan benar dan dipraktekkan, CTL memiliki potensi menuju keunggulan akademik yang dapat diikuti semua siswa. Ini dapat penting dilakukan karena sesuai dengan cara kerja otak dan prinsip-prinsip yang menanamkan sistem kehidupan dan mencerminkan cara kerja alam (Johnson, 2002). CTL memotivasi pelajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke berbagai konteks kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, dan sebagai pekerja. Ini memberikan kerangka kerja konseptual untuk menyatukan konstelasi teori dan praktik pendidikan dan merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan guru (Sears, 2002).

Pendekatan kontekstual ini banyak digunakan dalam tahun-tahun belakangan, misalnya untuk pembelajaran berbagai bidang studi di tingkat sekolah menengah (Khairani, Asrizal, & Amir, 2017; Sarassanti, Prabawanto, & Cahya, 2018; Gunawan, Hariyono, & Spto, 2017). Khusus untuk pembelajaran yang berkaitan dengan akuntansi, telah pula diteliti baik untuk pembelajaran di tingkat sekolah menengah (Harahap, 2017; Amini, 2018; Islamiyah, 2015). Hasil penelitian tersebut seluruhnya menunjukkan keberhasilan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun demikian, pendekatan kontekstual untuk pembelajaran bidang ilmu akuntansi di perguruan tinggi belum banyak terlihat, khususnya lagi untuk mata kuliah akuntansi perbankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk menelaah prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi perbankan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran, implementasi dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah 34 orang mahasiswa. Pengambilan data dilakukan selama satu semester.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar mahasiswa yang meliputi skor tes tertulis, latihan di kelas dan tugas rumah (PR); 2) aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual; dan 3) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.



Prosedur pengumpulan data adalah 1) pemberian tes, pemberian latihan dan pemberian tugas rumah, 2) menyebarkan angket kepada mahasiswa, dan 3) mengadakan wawancara dan tes yang diberikan meliputi *pre-test* dan *post-test*. Kedua tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah mahasiswa mempelajari akuntansi perbankan dengan pendekatan kontekstual. Selama pembelajaran mahasiswa juga diberi tugas, baik mengerjakan latihan di kelas maupun tugas rumah.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan pertanyaan kunci "apa yang terjadi?". Setelah itu diinterpretasikan dan dijelaskan "bagaimana" dan "mengapa" terjadi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

(1). Kegiatan pembelajaran

Implementasi pembelajaran akuntansi perbankan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diikuti oleh 34 orang mahasiswa yang berada pada semester semester V Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan dalam 14 kali pertemuan tatap muka. Dalam pertemuan awal, dosen menjelaskan tentang pembelajaran kontekstual, antara lain tujuan pembelajaran, silabus, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Proses perkuliahan dalam studi ini dilakukan secara klasikal. Metode perkuliahan yang digunakan merupakan kombinasi beberapa metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan simulasi. Dalam metode ceramah dosen dianggap sebagai fasilitator yang menekankan kepada mahasiswa bagaimana materi Akuntansi Perbankan tersebut bermakna dan relevan bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan nantinya. Dalam proses pembelajaran Akuntansi Perbankan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Cara seperti dapat dilakukan dosen dengan memberikan peraga atau contoh contoh konkrit yang terjadi dalam transaksi dunia perbankan.

Setelah mengikuti perkuliahan tatap muka, mahasiswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok diberikan penugasan tentang topik topik yang telah disampaikan. Tugas tersebut harus dilaporkan mahasiswa kepada dosen atau dipresentasi pada saat pembelajaran. Dengan demikian perkembangan kemajuan belajar mahasiswa dapat dipantau secara detail dalam setiap minggunya melalui strategi kognitif dan psikomotor yang dilakukannya. Untuk penugasan materi perkuliahan dikelompokkan dalam beberapa bagian seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Materi penugasan mahasiswa

No	Jenis Tugas	Materi Penugasan
----	-------------	------------------



1	Tugas I	Akuntansi Kliring dan Jasa Bank (Transfer, Inkaso, dll)
2	Tugas II	Akuntansi Sumber Dana Bank (Tabungan, Deposito, Giro)
3	Tugas III	Akuntansi Penanaman Dana Bank (Kredit dan Pembiayaan)
4	Tugas IV	Akuntansi Komitmen dan Kontijensi
5	Tugas V	Akuntansi Valuta Asing dan Transaksi Derivatif
6	Tugas VI	Laporan Keuangan dan Analisis Atas laporan Keuangan Bank

Kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan kontekstual dilakukan dengan menebarkan angket kepada mahasiswa yang berisikan tentang langkah-langkah kontekstual dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan. Skor rata-rata dari angket tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut 2.

Tabel 2. Skor kemampuan dosen menerapkan pendekatan kontekstual

No.	Langkah langkah Kontekstual	Skors
1	Konstruktivisme <ul style="list-style-type: none">Mengaitkan materi dengan masalah otentikPemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan idenya	2,76
2	Inkuiri <ul style="list-style-type: none">Merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukanMembuat petunjuk kegiatan menemukan	1,40
3	Bertanya <ul style="list-style-type: none">Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaanPengajuan pertanyaan kepada mahasiswa	3,00
4	Masyarakat Belajar <ul style="list-style-type: none">Penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa belajar dengan orang lainPembentukan kelompok belajar	3,00
5	Pemodelan <ul style="list-style-type: none">Penggunaan media pembelajaranPemberian contoh cara melakukan kegiatan/menyelesaikan soal	2,85
6	Refleksi <ul style="list-style-type: none">Menanyakan kepada mahasiswa apa yang telah dipelajariMeminta mahasiswa untuk menunjukkan langkah langkah kegiatan yang telah dilakukan	3,00
7	Penilaian otentik Apakah dosen melakukan penilaian proses dan hasil	3,00

Keterangan : Skor 1 = Kurang, 2 = Sedang dan 3 = Baik

Dari tabel tersebut di atas bahwa skor rata rata kemampuan dosen dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual menurut mahasiswa tergolong baik, ada empat langkah dari tujuh langkah-langkah kontekstual yang mendapatkan skor 3, sedangkan tiga langkah lagi tergolong sedang.

(2) Pre-test

Evaluasi kemampuan awal mahasiswa diukur dari pretest, yakni tes awal kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah akuntansi perbankan. Materi uji pretest dirancang dalam bentuk uraian bebas, yakni rancangan soal tes dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang dijawab oleh mahasiswa dengan kemampuan yang mereka miliki dalam matakuliah prasyarat seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan mata kuliah Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Masing masing butir soal diberi bobot sesuai derajat kepentingan dan tingkat kesulitan pokok bahasan (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Materi uji pretest

Pokok Bahasan	Bobot
Kliring dan jasa bank lainnya	3
Sumber Dana Bank	2
Penanaman Dana Bank	2
Komitmen dan Kontijensi	1
Valuta Asing dan Transaksi Derivatif	4
Laporan Keuangan dan Analisisnya	5

Hasil pretest yang telah dilakukan menunjukkan masih rendahnya pemahaman awal mahasiswa terhadap materi kuliah Akuntansi Perbankan, seperti terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi skor pretest

No	Rentangan Skor	Nilai	Interprestasi	Frekwensi	Persen
1	85,0 – 100	A	Sangat Baik	0	0
2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik	0	0
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup	0	0
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Kurang	5	14,71
5	0,0 – 54,9	E	Gagal	29	85,29
Jumlah				34	100

Selanjutnya dapat dilihat pula bagaimana kemampuan awal mahasiswa dalam setiap materi uji atau pokok bahasan yang diukur dari perolehan skor rata rata seperti dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Skor rata-rata pretest

Materi Uji	Skor Rata rata
Kliring dan Jasa Bank Lainnya	40,1
Sumber Dana Bank	52,4
Penanaman Dana Bank	45,2
Komitmen dan Kontijensi	35,7
Valuta Asing dan Transaksi Derivatif	34,3
Laporan Keuangan dan Analisisnya	55,5
Rata rata seluruh materi	43,87

Dari 34 orang mahasiswa yang mengikuti pretest, nilai rata rata seluruh materi pokok bahasan hanya mencapai nilai 43,87, ini berarti rata-rata perolehan nilai mahasiswa untuk pretest adalah masuk dalam kategori E. Dilihat dari masing masing materi tes, skor rata-rata mahasiswa berkisar 34,3 – 55,5. Kemampuan mahasiswa masih rendah pada materi uji "Komitmen dan Kontijensi". Sedangkan kemampuan kemampuan mahasiswa yang tertinggi terletak pada materi uji "Laporan Keuangan dan Analisisnya".



(3). Post-test

Hasil belajar mahasiswa yang meliputi hasil pengerjaan tugas di kelas, mengerjakan tugas dirumah, nilai mid test dan nilai final test dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Skor belajar mahasiswa

No	Jenis Penilaian	Skor Rata rata	Jumlah Mhs yang tuntas	Porsentase kelulusan
1	Tugas dikampus	70	33	97,06
2	Tugas dirumah/PR	78	34	100
3	Ujian Mid Semester	65	32	94,12
4	Ujian Semester	80	31	91,18

Kemampuan akhir mahasiswa diukur dari posttest. Pelaksanaan posttest ini dilakukan setelah satu materi pembelajaran tertentu selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak 6 kali yakni berdasarkan pengelompokkan materi pokok bahasan. Bobot masing masing materi uji untuk setiap pokok bahasan sama dengan bobot untuk materi uji pretest. Berikut ini hasil evaluasi terhadap posttest mahasiswa tersebut (Tabel 7).

Tabel 7. Distribusi skor posttest

No.	Rentangan Skor	Nilai	Interprestasi	Frekwensi	Persen
1	85,0 – 100,0	A	Sangat Baik	6	17,65
2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik	20	58,82
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup	5	14,71
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Sedang	2	5,88
5	0,0 – 54,9	E	Gagal	1	2,94
Jumlah				34	100

Dari data di atas terlihat bahwa prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Perbankan tergolong baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai kelulusan mencapai 97,06% dan yang dinyatakan tidak lulus hanya 2,94 %. Dari mahasiswa yang dinyatakan lulus lebih banyak memperoleh nilai baik yaitu 58,82 %.

Setelah melaksanakan penelitian ini, maka dapat dilihat pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan data indikator baseline, target final dan realisasi.

Tabel 8. Pencapaian indikator kinerja

No.	Indikator Kinerja	Baseline	Target Final	Realisasi	Keterangan
1	Nilai Baik (A)	5 %	> 15 %	17,65 %	Tercapai
2	Nilai Kurang (D)	18 %	< 6 %	5,88 %	Tercapai
3	Nilai Gagal (E)	16 %	< 4 %	2,94 %	Tercapai

Perolehan nilai A sudah melampaui nilai target yang ditetapkan. Awalnya ditargetkan mahasiswa yang memperoleh nilai A minimal 15 % namun realisasinya lebih besar yakni 17,65 %. Untuk nilai D target yang ingin dicapai kurang dari 6 % dari seluruh mahasiswa, sedangkan realisasinya hanya 5,88 %. Untuk mahasiswa yang dinyatakan gagal atau

memperoleh nilai E ditargetkan dibawah 4 % ternyata hasilnya hanya 2,94 % atau diatas target. Pencapaian indikator ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan pembelajaran yang terencana dengan baik mampu menghasilkan prestasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 37-46

Diskusi

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan oleh peneliti dan diperoleh beberapa temuan penting berikut ini.

Pertama, dosen telah berhasil menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas Semester VB Akuntansi Pagi, dan dirasakan adanya perubahan kondisi kelas dibandingkan dengan kelas Semester V C Akuntansi Pagi yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dosen merasa tidak terlalu mendominasi kelas lagi dan telah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi subjek bukan objek dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, sebagian besar mahasiswa telah memahami materi yang diajarkan, bahkan untuk materi tertentu seperti Kliring dan Jasa Bank mahasiswa sudah mampu merancang atau membuat soal sendiri dan sekaligus memberikan jawabannya.

Ketiga, kesulitan mahasiswa kelihatan pada awal-awal proses perkuliahan, namun setelah pertemuan berjalan beberapa kali mahasiswa mulai tertarik dan menyesuaikan diri dengan aktivitas belajar yang baik.

Keempat, hasil implementasi menunjukkan, bahwa pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran Akuntansi Perbankan khususnya maupun mata kuliah akuntansi yang lainnya yang bertujuan mengaktifkan mahasiswa dan sangat sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual ini adalah faktor dosen, mahasiswa dan media pembelajaran. Namun demikian ada beberapa hambatan atau kendala yang muncul selama pembelajaran, antara lain: (1) Pertama mahasiswa merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan-bahan materi kuliah terutama yang berkaitan dengan penugasan di rumah, karena menurut mahasiswa buku referensi yang tersedia masih terbatas dan tidak semua bank yang ada mau kooperatif atau bersedia untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan observasi tentang perlakuan akuntansi dalam dunia perbankan; (2) Kendala lain yang ditemukan adalah tidak tersedianya tempat atau kelas yang memadai untuk dilakukannya simulasi termasuk alat peraga atau contoh-contoh dari media pembelajaran yang digunakan dalam penyelesaian transaksi perbankan; dan (4) masalah lain yang dirasakan adalah terbatasnya waktu tatap muka sedangkan materi yang harus tersampaikan cukup padat, sehingga waktu untuk membahas latihan-latihan dan tugas materi terdahulu dirasakan mahasiswa cukup singkat.



Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang mahasiswa (2 orang nilai tertinggi, 2 orang nilai sedang, dan 2 orang nilai rendah) yang mewakili mahasiswa, pada umumnya mereka menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan cukup menarik dibandingkan dengan cara perkuliahan yang selama ini pernah mereka ikuti. Model pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih termotivasi dan bersemangat. Contoh-contoh soal yang diberikan menurut mahasiswa sudah mendekati kenyataan praktek akuntansi di dunia perbankan, tidak lagi hanya bergantung kepada contoh soal-soal yang ada dalam buku teks. Kemudian dengan memberikan tugas secara kelompok mahasiswa merasa senang karena dapat berdiskusi dan berbagi dengan teman-teman mahasiswa yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil implementasi dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan efektif untuk diterapkan pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi UMSU; (2) Prestasi belajar mahasiswa cukup baik dengan menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan apabila menggunakan metode yang biasa atau konvensional; (3) Tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran kontekstual ini cukup baik, karena dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi subjek bukan objek belajar, sehingga mahasiswa tidak lagi pada tataran menghafal namun sudah meningkat ke arah memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan tentang beberapa hal, antara lain: (1) Disarankan agar dosen-dosen Akuntansi bersedia menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) ini dalam pembelajaran Akuntansi dengan tetap memperhatikan pemilihan materi yang sesuai dan didukung oleh media belajar yang memadai; (2) Program Studi atau Fakultas perlu mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan model-model pembelajaran pada masa-masa yang akan datang.

REFERENSI

- Amini, A. (2018). *Pengaruh model pembelajaran arias dan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 13 Medan TP 2017/2018 (Disertasi)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gafur, A. (2003). Penerapan konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dan desain pesan dalam pengembangan pembelajaran dan bahan ajar. *Cakrawala Pendidikan* , 22 (3), 273-289.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 37-46

- Gunawan, A., Hariyono, H., & Sapto, A. (2017). Perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal di Madura. *Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* , 2 (6), 867-873.
- Harahap, S. (2017). *Pengaruh model contextual teaching and learning dengan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Kisaran tp 2016/2017 (Disertasi Doktor)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Islamiyah, N. I. (2015). Pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X akuntansi SMK Negeri di Surabaya. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. London: Corwin Press.
- Khairani, S., Asrizal, A., & Amir, H. (2017). Pengembangan bahan ajar IPA terpadu berorientasi pembelajaran kontekstual tema pemanfaatan tekanan dalam kehidupan untuk meningkatkan literasi siswa kelas VIII SMP. *Pillar of Physics Education* , 10 (1), 153-160.
- Sarassanti, Y., Prabawanto, S., & Cahya, E. (2018). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan sikap siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 17 (3), 199-204.
- Sears, S. J. (2002). *Contextual teaching and learning: A primer for effective instruction*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.